

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PRODUKSI BERITA
“JOGJA HARI INI” DI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi Broadcasting Radio dan Televisi



Disusun Oleh:

FEBI MAWARNI SHOLEKHAH

B19035383

PROGRAM STUDI D3 BROADCASTING RADIO – TELEVISI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PRODUKSI BERITA
"JOGJA HARI INI" DI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA**

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting Radio Televisi



Disusun Oleh:

Febi Mawarni Sholekhah

B19035383

Disetujui Oleh:

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA



Arya Tangkas, M.I.Kom

NIK. 071.2032.19

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III BROADCASTING RADIO-TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan di hadapan dosen penguji D3 Penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Agustus 2022
Jam : 15.00 WIB - selesai
Tempat : Ruang Presentasi

1. Dra. Sudaru Murti, M.Si
(Penguji I)



2. Heri Setyawan, M.Sn
(Penguji II)



3. Arya Tangkas, M.I.Kom
(Pembimbing dan Penguji III)



STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Mengetahui

Mengesahkan



Dra. Sudaru Murti, M.Si
Ketua STIKOM



Arya Tangkas, M.I.Kom
Ketua Prodi D3 Penyiaran

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Febi Mawarni Sholekhah

NIM : B19035383

Judul Laporan : Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Berita
"Jogja Hari Ini" di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinil, murni karya saya dan merupakan deskripsi atas latihan kerja secara profesional selama menempuh Praktik Kerja Lapangan/membuat Karya Kreatif dalam Lembaga Industri dengan Bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya sebagai pendukung argumentasi yang saya buat. Dan saya mencantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah, disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan dengan dokumen-dokumen yang dapat dipercaya, maka saya bersedia untuk dicabut gelar atau hak sebagai Ahli Madya Komunikasi yang kemudian dipublikasi secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 19 Agustus 2022



METERAI
TEMPEL
C9E34AKX002820069

Febi Mawarni Sholekhah

MOTTO

Orang yang tidak melakukan kesalahan biasanya tidak melakukan apa-apa.

(W.C. Magee)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya yang telah merawat, membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu sabar, mendukung, dan mendoakan saya. Sehingga saya dapat menempuh pendidikan hingga sekarang ini.
2. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan.
3. Terimakasih kepada Mas Arya Tangkas selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing saya.
4. Terimakasih kepada para dosen STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingannya selama ini.
5. Para staf dan karyawan STIKOM Yogyakarta yang sudah memberikan pelayanan terbaik.
6. Pak Saktiono Wahyujati selaku pembimbing selama PKL.
7. Pak Riyoto yang sudah membantu saya dalam mencari tempat PKL.
8. Terimakasih kepada Mas Husen, presenter berita TVRI Yogyakarta yang telah memberikan saran dan motivasi.
9. Teman-teman baik saya yang bersedia mendengarkan keluh kesah, banyak membantu saya, dan selalu *support* dalam proses mengerjakan Tugas Akhir (Fika, Ifa, Anggit, Dewi, Selin, Tania teman bimbingan saya, Suryani, Zahro, Jeje).
10. Teman-teman angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Tim redaksi divisi berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.
12. Teman-teman PKL, khususnya Kak Melly yang sudah berbagi pengalaman dan memberi saran kepada saya.
13. Sahabat-sahabat baik SMA yang masih selalu *support* saya (Asyifa, Julita, Lutfiana, Riyadhhotun).
14. Terimakasih kepada Mba Dieta yang sudah memberi saran dan berbagi pengalaman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Berita “Jogja Hari Ini” di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta". Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ketua STIKOM Yogyakarta, Dra. Sudaru Murti, M.Si.
2. Arya Tangkas, M.I.Kom, selaku Kaprodi D3 Penyiaran dan dosen pembimbing dalam penulisan Laporan Tugas Akhir.
3. Kedua orangtua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
4. Pak Johan Setiawan, selaku Kepala Stasiun TVRI Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.
5. Pak Sakti yang telah membimbing dan memberi banyak pelajaran selama Praktik Kerja Lapangan
6. Pak Riyoto yang telah membantu saya dalam mencari tempat Praktik kerja Lapangan.
7. Tim Redaksi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang selama ini bersama-sama menuntut ilmu di bangku kuliah

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap semoga laporan ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Penulis

Febi Mawarni Sholekhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.3.1 Maksud.....	
1.3.2 Tujuan	4
1.4 Tempat dan Waktu PKL.....	5
1.4.1 Tempat	5
1.4.2 Waktu	5
1.5 Metode Pengumpulan Data	5
1.5.1 Observasi	5
1.5.2 Wawancara.....	5
1.5.3 Dokumentasi	6
1.5.4 Studi Pustaka.....	6
1.6 Kegiatan PKL	6
BAB II KERANGKA KONSEP	9
2.1 Penegasan Judul	9
2.1.1 Standar Operasional Prosedur (SOP).....	9
2.1.2 Produksi Berita	10
2.1.3 Jogja Hari Ini	11
2.1.4 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	11
2.2 Kajian Pustaka.....	12
2.2.1 Reportase	12
a. Tahapan Reportase	12
b. Jenis Reportase.....	13

c. Pelaku Reportase.....	14
d. Pedoman Dasar Reporter.....	14
e. Standar Operasional Prosedur (SOP) Reportase.....	14
2.2.2 Berita.....	15
a. Jenis-jenis Berita.....	15
b. Format Berita Televisi.....	17
c. Nilai Berita.....	18
2.2.3 Manajemen Produksi.....	19
a. Langkah-langkah Manajemen Produksi Secara Umum.....	20
b. Fungsi Manajemen Produksi Secara Umum.....	20
c. Manajemen Produksi Program Acara Televisi.....	21
d. Manajemen Produksi Berita.....	23
2.2.4 Naskah Berita.....	24
a. Rumus 5C.....	24
b. Teknik Penulisan Berita TV.....	26
c. Struktur Penulisan Berita.....	26
2.2.5 Penyiar Berita.....	28
a. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyiar Berita.....	29
b. Persiapan Menjelang Siaran (<i>On Air</i>).....	30
c. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	
BAB III DESKRIPSI TVRI STASIUN D.I. Yogyakarta.....	33
1.1 Sejarah dan Perkembangan TVRI.....	33
1.1.1 Sejarah Berdirinya TVRI.....	33
1.1.2 Logo TVRI.....	35
a. Perubahan Logo TVRI.....	35
b. Makna Logo TVRI.....	37
1.1.3 Sejarah TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	37
1.1.4 Logo TVRI D.I. Yogyakarta.....	38
1.1.5 Visi dan Misi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	40
a. Visi.....	40
b. Misi.....	40
1.1.6 Prestasi TVRI Stasiun Yogyakarta.....	41
1.1.7 Pola Siaran TVRI Stasiun Yogyakarta.....	43
1.1.8 Program Kerja TVRI.....	43
1.2 Struktur Organisasi TVRI Stasiun Yogyakarta.....	44
1.2.1 Struktur Organisasi Objek PKL.....	45
1.2.2 Struktur Divisi Berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	45
1.2.3 Program Jogja Hari Ini.....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	
4.1 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).....	47
Deskripsi Program “Jogja Hari Ini”.....	48
4.2 Pembahasan Kegiatan.....	49

4.2.1 Pra-Produksi.....	64
4.2.2 Produksi	65
a. Liputan	66
b. Pembuatan Naskah	67
c. <i>Dubbing</i>	72
4.2.3 Pasca-Produksi.....	73
a. <i>Editing</i>	74
b. Pengiriman Berita.....	74
c. Pembuatan <i>Rundown</i> Berita.....	74
d. Penulisan <i>Lead</i> dan Teleprompter.....	76
e. Proses Siaran Berita (<i>On Air</i>).....	76
4.3 Evaluasi	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
5.2.1 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	82
5.2.2 STIKOM Yogyakarta	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR REFERENSI	85
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo TVRI Yogyakarta	11
Gambar 2.2 Bagan.....	24
Gambar 2.3 Piramida Terbalik.....	27
Gambar 2.4 Gambar Piramida.....	28
Gambar 3.1 Logo TVRI.....	33
Gambar 3.2 Logo TVRI Pertama.....	35
Gambar 3.3 Logo TVRI Kedua.....	35
Gambar 3.4 Logo TVRI Ketiga	35
Gambar 3.5 Logo TVRI Keempat.....	36
Gambar 3.6 Logo TVRI Kelima	36
Gambar 3.7 Logo TVRI Keenam.....	36
Gambar 3.8 Logo TVRI Ketujuh	36
Gambar 3.9 Logo TVRI Kedelapan.....	37
Gambar 3.10 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	37
Gambar 3.11 Logo Pertama TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	39
Gambar 3.12 Logo Kedua TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	39
Gambar 3.13 Logo Ketiga TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	39
Gambar 3.14 <i>Audience Share</i> Slot Lokal	42
Gambar 3.15 Struktur Organisasi TVRI D.I. Yogyakarta	44
Gambar 3.16 Struktur Organisasi Divisi Berita TVRI D.I. Yogyakarta	45
Gambar 3.17 Struktur Divisi Berita “Jogja Hari Ini” TVRI D.I. Yogyakarta..	45
Gambar 3.18 Logo Program “Jogja hari Ini”	46
Gambar 3.19 Tim Liputan Berita “Jogja Hari Ini”	46
Gambar 4.1 Iklan Program “Jogja Hari Ini”	48
Gambar 4.2 Tahap Pra-Produksi	64
Gambar 4.3 Rapat Redaksi.....	65
Gambar 4.4 Tahap Produksi Berita	65
Gambar 4.5 Proses Peliputan Berita	67
Gambar 4.6 Proses Wawancara Narasumber	67
Gambar 4.7 Contoh <i>Lead</i> Berita	68

Gambar 4.8 Naskah yang mengandung unsur 5W+1H.....	69
Gambar 4.9 Contoh Narasi.....	70
Gambar 4.10 Contoh Naskah Berita “Jogja Hari Ini”	72
Gambar 4.11 Proses Dubbing Berita.....	73
Gambar 4.12 Tahapan Pasca Produksi Berita	73
Gambar 4.13 Tampilan On Air Program “Jogja Hari Ini”	77
Gambar 4.14 SOP Produksi Berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta	78-79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan PKL.....	6
Tabel 3.1 Tabel Prestasi TVRI D.I. Yogyakarta	41
Tabel 4.1 Kegiatan Harian PKL.....	49
Tabel 4.2 Rundown Berita “Jogja Hari Ini”	75

ABSTRAK

Persaingan industri media terutama televisi semakin ketat. Hal tersebut membuat stasiun televisi berlomba-lomba dalam membuat program yang menarik perhatian masyarakat. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan informasi aktual tentang peristiwa yang terjadi di daerah menjadikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hadir dengan program berita bernama “Jogja Hari Ini”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimanakah SOP produksi berita “Jogja Hari Ini” di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta melakukan proses produksi program berita Jogja Hari Ini dengan beberapa tahap, diantaranya pra produksi, produksi, pasca produksi, kemudian *On Air* berita Jogja Hari Ini setiap hari pukul 16.00-16.30 WIB. Namun, dalam proses produksi masih terdapat pelanggaran terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Kata Kunci: SOP Produksi, Program Berita, Jogja Hari Ini

ABSTRACT

The competition in the media industry, especially television, is getting tougher. This makes television stations compete in creating programs that attract public attention. In addition, the community's need for actual information about events that occur in the area makes TVRI Station D.I. Yogyakarta comes with a news program called "Jogja Hari Ini". This study has a problem formulation, how is the SOP for the news production of "Jogja Hari Ini" on TVRI Station D.I. Yogyakarta. This study used qualitative research methods. By collecting data through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of this study can be concluded that TVRI Station D.I. Yogyakarta carries out the production process of the “Jogja Hari Ini” news program in several stages, including pre-production, production, post-production, then On Air, the Jogja Hari Ini news every day at 16.00-16.30 WIB. However, in the production process there are still violations of the applicable Standard Operating Procedures (SOP).

Keywords: Production SOP, News Program, Jogja Hari Ini

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan industri media massa secara luas, khususnya televisi terjadi pada tahun 1998 akibat adanya Gerakan reformasi. Menjelang tahun 2000, televisi swasta muncul hampir secara bersamaan disertai dengan beberapa televisi daerah dan juga televisi berlangganan yang menampilkan berbagai program di dalam dan luar negeri. (Morissan, 2018:10)

Pada tahun 2002, setelah Undang-Undang No. 32 tentang Penyiaran disahkan, diperkirakan jumlah stasiun televisi baru di Indonesia akan terus bertambah. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi. Program berita menjadi program pokok bagi masyarakat karena dapat memberikan informasi secara cepat, baik melalui audio maupun visual.

Stasiun televisi pertama yang berdiri di tanah air adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI), dengan memulai siarannya pada 17 Agustus 1962 sebagai siaran percobaan dan memulai siaran resmi pada 24 Agustus 1962. Pada tahun 1965 didirikan stasiun TVRI daerah pertama, yaitu TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Kehadiran televisi lokal memiliki peran penting dalam memudahkan masyarakat memperoleh informasi daerah serta melestarikan budaya lokal. TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik semakin menguatkan perannya sebagai media pemersatu bangsa dengan menyajikan siaran yang mewakili keberagaman publik.

Akan tetapi, saat ini muncul banyak stasiun televisi swasta baru dengan menyajikan program-program yang sangat beragam dan menarik, sehingga menjadikan persaingan antara media penyiaran di Indonesia semakin ketat. Selain itu, kehadiran *youtube* dan media digital lainnya membuat banyak masyarakat terutama anak muda yang mulai beralih dari penonton televisi menjadi penonton media digital, karena dinilai lebih praktis atau mudah diakses.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, diperoleh informasi bahwa untuk menghadapi persaingan, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memiliki cara untuk menarik perhatian audiens dengan menghadirkan program-program kreatif, variatif, serta memiliki tingkat kedekatan dengan masyarakat. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga menyajikan program di berbagai platform media sosial, salah satunya *live streaming youtube* yang disiarkan setiap hari pukul 10.00 – 18.00 WIB. Selain itu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah berhasil menghadirkan program-program yang memiliki *rating* tinggi atau menjadi program favorit masyarakat, yaitu program Angkringan, Yogyakarta, dan Jogja Hari Ini.

Tim produksi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dibagi menjadi 2 tim kerja, yaitu tim Program Produksi dan tim Program Berita. Tim Program Produksi memiliki tugas membuat program-program hiburan, musik, religi, program anak-anak, dan pendidikan. Sedangkan tim Program Berita memiliki tugas untuk membuat program-program siaran berita. Contoh program berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yaitu Sapa Jogja, Yogyakarta, dan Jogja Hari Ini.

Dari beberapa program acara, salah satu program acara yang diambil penulis untuk memfokuskan diri pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah program Jogja Hari Ini. Jogja Hari Ini adalah program yang menginformasikan peristiwa atau kejadian terbaru di wilayah D.I. Yogyakarta baik *hardnews* maupun *softnews*, yang disiarkan setiap hari pada pukul 16.00 – 16.30 WIB. Melalui program berita yang disiarkan, diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat daerah serta masyarakat daerah tidak mengalami ketertinggalan informasi. Namun, harapan tersebut tidak dapat terwujud apabila tidak didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, hal tersebut akan sangat berpengaruh agar dapat menghasilkan karya-karya jurnalistik yang berkualitas setiap harinya bagi divisi pemberitaan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.

Dalam pembuatan sebuah berita dibutuhkan kecepatan, ketepatan dan kepraktisan yang menjadi tanggung jawab setiap anggota redaksi berita. Fungsi berita adalah menginformasikan fakta atau memberikan informasi secara valid dan akurat yang mengandung nilai berita mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di sekitar masyarakat. Maka dari itu, dalam pembuatan berita sangat dibutuhkan ketepatan dalam penyajian berita yang harus disesuaikan dengan target audiensnya. Pada setiap proses produksi berita harus dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman yang digunakan agar kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar (Sailendra, 2015:11). SOP merupakan sistem pengaturan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang terorganisir, sehingga sangat penting diterapkan pada perusahaan untuk menghasilkan sistem yang baik dan berkualitas, teknis yang konsisten, serta mempertahankan kendali mutu. SOP juga bertujuan sebagai dasar pengorganisasian pekerjaan seluruh individu dalam bekerja.

Penyusunan SOP disesuaikan dengan kebutuhan dan visi-misi dari masing-masing organisasi atau perusahaan dengan tujuan berbeda-beda. Salah satunya pada divisi berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memiliki SOP produksi berita yang berbeda dari stasiun televisi lainnya. SOP produksi berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dibagi menjadi 3 poin penting, yaitu terkait rapat redaksi, berita tayang, serta peliputan berita. Isi dari SOP tersebut diantaranya rapat redaksi dilaksanakan setiap pukul 08.00 WIB di ruang redaksi yang dipimpin oleh Sub koord. Produksi Berita atau Koordinator Berita, dalam peliputan berita setiap sore dibuat penugasan *crew* liputan untuk memberikan *guidance* peliputan dan *framing* agenda *setting*, dan semua berita yang akan ditayangkan harus melalui persetujuan *Editor In Chief* (EIC) / Redaksi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membuat sebuah laporan dengan judul “Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Berita “Jogja Hari Ini” di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta”. Selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan penulis dapat mempelajari secara baik proses produksi berita mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam Praktik Kerja Lapangan di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah SOP produksi berita “Jogja Hari Ini” di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta?”

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

- a. Mengetahui dan memahami bagaimana proses produksi berita dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.
- b. Menambah pengalaman bagi mahasiswa agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja.
- c. Melatih kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki mahasiswa dalam dunia penyiaran.
- d. Menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

1.3.2 Tujuan

Tujuan penulis selama PKL di divisi berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah:

- a. Mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang telah didapatkan selama kuliah.
- b. Memahami proses produksi berita di stasiun televisi sesuai SOP yang berlaku.
- c. Memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang jurnalistik di stasiun televisi.

- d. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktik secara langsung dalam dunia jurnalistik.

1.4 Tempat dan Waktu PKL

1.4.1 Tempat

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta
Jl. Magelang Km. 4,5, Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta
55284

1.4.2 Waktu

Kegiatan PKL dilaksanakan selama dua bulan, pada tanggal 28 Maret 2022 s.d. 28 Mei 2022

1.5 Metode Pengumpulan Data

Selama melaksanakan kegiatan PKL, penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat laporan tugas akhir. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi terhadap objek penelitian.

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, yaitu TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta selama kurang lebih dua bulan, dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kinerja pegawai TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, khususnya di divisi berita.

1.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan orang yang berpengalaman (narasumber). Wawancara dapat dilakukan dengan bertemu narasumber secara langsung atau bisa dengan *virtual*. Dalam mengumpulkan data untuk laporan tugas akhir, penulis melakukan wawancara secara

langsung dengan beberapa narasumber di divisi berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta program Jogja Hari Ini.

1.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan informasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan meninjau data.

1.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. (Nazir, 2013:93)

Dalam laporan ini, penulis membaca buku-buku, jurnal, serta laporan yang berkaitan dengan produksi berita, penyiaran, jurnalistik, komunikasi, dan buku-buku lainnya yang mendukung.

1.6 Kegiatan PKL

NO.	WAKTU	KEGIATAN
1.	Minggu Pertama	Adaptasi lingkungan PKL. Mempelajari proses siaran berita.
2.	Minggu Kedua	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun <i>rundown</i> berita.- Mengikuti liputan berita di Bantul, membuat berita <i>vox pop</i>.
3.	Minggu Ketiga	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti rapat redaksi.- Membantu menjadi <i>Floor Director</i> (FD) program “Sapa Jogja”.- Membuat <i>rundown</i> berita.

NO.	WAKTU	KEGIATAN
4.	Minggu Keempat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti rapat redaksi. - Menyusun <i>rundown</i> berita. - Mengirim file berita untuk konten Media Baru. - Belajar mengirim FTP ke Jakarta menggunakan <i>software filezilla</i>. - Liputan dan membuat naskah berita “Gerakan Makan Tanpa Sisa”.
5.	Minggu Kelima	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti rapat redaksi. - Belajar cara <i>upload</i> dan <i>download</i> FTP. - Mengirim file berita untuk konten Media Baru. - Merevisi naskah “Gerakan Makan Tanpa Sisa” - Menyusun <i>rundown</i> berita. - Menjadi <i>Floor Director</i> (FD) program Sapa Jogja. - Menulis <i>lead</i> dalam <i>teleprompter</i>.
6.	Minggu Keenam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti rapat redaksi. - Mengirim file berita untuk Media Baru. - Menyusun <i>rundown</i> berita. - Mendata FTP yang dikirimkan ke Jakarta. - Melengkapi arsip <i>rundown</i> program “Yogyakarta” dan “Jogja Hari Ini”. - Belajar <i>input</i> data berita. - <i>Hunting</i> lokasi di Tepus, Gunungkidul.
7.	Minggu Ketujuh	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti dan membantu proses syuting program Jejak Islam di Masjid Kauman dan Masjid As Sa’adah Bani Muhsin di Gunungkidul. - Menyusun <i>rundown</i> berita. - Belajar <i>dubbing</i>. - Mengirim file untuk Media Baru. - Membuat naskah berita. - Menulis <i>lead</i> dalam <i>teleprompter</i>.

NO.	WAKTU	KEGIATAN
9.	Minggu Kedelapan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirim file untuk Media Baru. - Membantu proses syuting program “<i>Inframe</i>” - Menyusun <i>rundown</i> berita. - Mengikuti dan memperhatikan proses produksi “Podcast Rekreasi”. - Menulis <i>lead</i> dalam <i>teleprompter</i>.
10.	Minggu Kesembilan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirim file untuk Media Baru. - Liputan dan membuat naskah berita. - Menyusun <i>rundown</i> berita. - Menulis <i>lead</i> dalam <i>teleprompter</i>.

Tabel 1.1: Kegiatan PKL
Sumber: Dokumen Pribadi

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis telah mengambil judul “Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Berita “Jogja Hari Ini” di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta”. Adapun penegasan judul tersebut adalah:

2.1.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)

Susanto menjelaskan dalam bukunya bahwa SOP terdiri dari tiga kata yang dapat menguraikan arti dari SOP itu sendiri.

a. *Standard*

Standard merupakan ketentuan sebagai acuan utama yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap anggota organisasi atau perusahaan dan bersifat mengikat.

b. *Operating*

Operating merupakan aktivitas kerja yang aplikatif dalam sebuah organisasi, baik yang bersifat rutin maupun non-rutin.

c. *Procedure*

Procedure merupakan tahapan yang dideskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai aktivitas pekerjaan, biasanya berupa gambar maupun deskripsi tulisan.

Dari ketiga uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SOP merupakan salah satu acuan utama mengenai tahapan yang berkaitan dengan aktivitas kerja dalam suatu perusahaan. SOP dapat berupa gambar maupun deskripsi tulisan serta memiliki sifat mengikat dan membatasi cara kerja karyawan. Selain itu, SOP juga dapat diartikan sebagai panduan untuk hasil kerja yang diinginkan, dan proses kerja yang harus dilaksanakan.

(Nur'aini, 2019:15)

2.1.2 Produksi Berita

Program siaran televisi secara umum dibagi menjadi dua bagian: program hiburan dan program berita. (Latief, 2017:5).

Berita telah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan teknologi komunikasi menjadi faktor utama dalam mempercepat penyebaran berita. Secara umum, berita dapat diartikan sebagai pelaporan tentang fakta atau ide terkini yang bersifat menarik, benar, atau penting bagi kebanyakan orang. Program berita dapat dibagi menjadi dua bagian besar: berita keras (*hardnews*) dan berita lunak (*softnews*).

Pengertian berita menurut para ahli:

a. Menurut Nancy Nasution

Berita adalah laporan peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, peristiwa nyata, peristiwa dalam lingkungan pembaca, berkaitan dengan tokoh terkemuka, dan akibat dari peristiwa tersebut mempengaruhi pembaca.

b. Menurut W.J.S Purwadarminta

Berita adalah laporan terkini tentang suatu kejadian.

c. Menurut J.B. Wahyudi

Berita merupakan deskripsi fakta dan atau opini yang mengandung nilai berita dan sudah disajikan melalui media massa yang dipublikasikan secara berkala.

Berita merupakan satu bentuk acara televisi yang bersifat *timeless* atau *timeconcern* yang diproduksi berdasarkan informasi faktual tentang peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. (Mabruri KN, 2013:32)

2.1.3 Jogja Hari Ini

Jogja Hari Ini merupakan salah satu program berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Program Jogja Hari Ini disiarkan setiap hari, langsung dari studio 3 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta selama 30 menit, mulai pukul 16.00 hingga 16.30 WIB. Program Jogja Hari Ini menyajikan informasi aktual, berimbang, dan beretika sekaligus menginspirasi yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya dalam bentuk *hardnews* serta *softnews*. Segmentasi program Jogja Hari Ini ditujukan kepada seluruh kalangan atau golongan (bawah, menengah, atas).

2.1.4 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta



Gambar 2.1: Logo TVRI Yogyakarta

Sumber: <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berdiri pada tahun 1965 dan merupakan TVRI stasiun daerah pertama yang berdiri di tanah air. Lokasi pertama berdiri di Yogyakarta yaitu di Jalan Hayam Wuruk dan dibangun sebuah bambu untuk mendirikan Menara Pemancar. Selanjutnya, di tahun 1970 sampai dengan saat ini, menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pindah ke lokasi baru, yaitu di Jl. Magelang Km. 4,5 Yogyakarta. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berbeda dari stasiun televisi lainnya, karena setiap program yang disajikan TVRI bukan hanya sekedar hiburan, tetapi mengandung nilai-nilai kebudayaan serta mendidik.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Reportase

Menurut Heni Suryani, reportase merupakan proses pelaporan sebuah berita atau kegiatan peliputan berita dengan mengumpulkan fakta mengenai unsur berita dari berbagai sumber, yang kemudian disusun dan disajikan kepada publik.

Reportase juga dapat diartikan sebagai kegiatan jurnalistik yang merupakan proses meliput secara langsung sebuah peristiwa di lokasi kejadian. (Musman, 2021:128)

Demikian pula dijelaskan oleh Junaedi (2013:50), reportase merupakan peliputan berita dari narasumber, kemudian ditulis dalam naskah berita atau dilaporkan kepada pemirsa.

Dari berbagai pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reportase adalah kegiatan peliputan langsung suatu peristiwa untuk mengumpulkan data berupa fakta di lokasi kejadian, yang bertujuan untuk menyusun berita dan dilaporkan kepada pemirsa.

a. Tahapan Reportase

Kegiatan reportase memiliki tiga tahapan atau tingkatan. Setiap tahapannya memiliki teknik khas yang membedakannya satu sama lain. Tahapan tersebut adalah:

1) Reportase Dasar

Reportase dasar merupakan kegiatan peliputan berita pada tahap dasar atau awal yang menghasilkan berita dalam bentuk *straight news*.

2) Reportase Madya

Reportase madya merupakan kegiatan peliputan berita dengan jangkauan yang lebih luas dan berfokus pada sisi *human interest*. Berita yang dihasilkan dalam reportase madya adalah *feature* atau *soft news*.

3) Reportase Lanjutan atau Mendalam

Reportase lanjutan sering disebut dengan *news analysis* karena dalam peliputannya juga disertai analisa mendalam mengenai pemberitaan tersebut. Reportase lanjutan digunakan untuk membuat jurnalisme mendalam atau jurnalisme investigasi. (Nuh, 2019:24)

b. Jenis Reportase

Dalam kegiatan peliputan berita di lapangan, seorang reporter SCTV, Frans Ambudi menyebutkan terdapat 2 jenis peliputan, yaitu:

1) Peliputan Terencana

Dalam peliputan ini melibatkan analisis reporter dan latar belakang dibalik terjadinya sebuah peristiwa lebih terperinci, sehingga data, fakta, dan peristiwa dapat diperoleh secara lengkap serta akurat. (Mabruri KN, 2013:52)

Jenis peliputan terencana dapat dikembangkan menjadi beberapa siaran berita, yaitu *live* (siarang langsung), *talk show*, *feature*, *investigasi*, dan *softnews*.

Dalam melakukan peliputan terencana, terdapat beberapa hal yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan data secara optimal, yaitu dokumen, narasumber, dan internet.

2) Peliputan Tidak Terencana

Peliputan ini mengedepankan fakta dan peristiwa yang sedang terjadi pada saat peliputan. Dalam peliputan tidak terencana, narasumber diperoleh secara mendadak serta pada saat peliputan unsur 5W+1H (*What, Where, Who, When, Why, How*) harus langsung terjawab. (Mabruri KN, 2013:51)

c. Pelaku Reportase

- 1) Reporter: bertugas mencari data untuk kemudian diolah menjadi naskah yang akan dilaporkan pada khalayak.
- 2) *Camera person*: personil yang bertugas mengabadikan peristiwa/fenomena dalam bentuk gambar (video/foto).
- 3) *Video Journalist*: reporter yang merangkap *camera person*.

d. Pedoman Dasar Reporter

Pada saat melakukan profesinya, reporter harus memiliki beberapa pedoman dasar, diantaranya:

- 1) Memiliki sifat objektif
- 2) Bersikap imparial
- 3) Harus akurat
- 4) Harus *cover both side*
- 5) Harus memiliki sikap jujur

e. Standar Operasional Prosedur (SOP) Reportase

Dalam melaksanakan kegiatan peliputan berita, Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi pedoman bagi reporter sebagai acuan kerja. Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut adalah:

1) Perencanaan

Sebelum berangkat ke lapangan, reporter telah mendapatkan gambaran secara garis besar mengenai objek liputan yang diputuskan dalam rapat redaksi di ruang redaksi.

2) Pengolahan

Produser memiliki peran penting dalam menentukan strategi pengolahan dan penayangan berita yang dilakukan pada tahap rapat redaksi. Dalam rapat redaksi dibuat *rundown* atau susunan urutan berita yang diawali dengan menayangkan *headline* berita dalam *segment* satu, kemudian dilanjutkan

penayangan berita lainnya pada *segment* selanjutnya hingga *segment* penutup.

Beragam berita yang terdapat dalam *rundown*, selanjutnya masuk dalam proses pengolahan. Proses pengolahan tersebut adalah:

- a) Pembuatan naskah berita yang dilakukan oleh reporter kemudian diserahkan kepada produser untuk dilakukan proses penyuntingan.
- b) Pembuatan urutan hasil *shooting* (*shooting list*) yang dilakukan oleh kameramen. Selanjutnya, semua bagian dibawa ke bagian *editing*.
- c) Editor menyeleksi dan menyambung gambar sesuai naskah yang sudah dibuat agar menjadi satu kesatuan alur cerita yang berkesinambungan dan dapat membangun emosi penonton.

3) Penayangan

Kelengkapan unsur 5W+1H yang berhasil didapatkan reporter menjadi bagian penting dalam menentukan layak tidaknya suatu berita untuk disiarkan.

4) Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dari siaran berita dan untuk menganalisis kekurangan dari berbagai aspek yang menjadi perhatian khusus untuk dijadikan sebagai perbaikan dan penyempurnaan suatu program berita selanjutnya.

(Junaedi, 2013:56-59)

2.2.2 Berita

a. Jenis-Jenis Berita

Menurut Morissan, secara garis besar, berita dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu berita keras (*hardnews*) dan berita lunak (*softnews*).

1) *Hard News*

Berita keras atau yang biasa disebut *hard news* merupakan berita-berita yang biasanya menjadi berita utama (*headline*) yang memiliki sifat lugas, aktual, dan terikat waktu. Berita ini harus segera disiarkan agar khalayak dapat mengetahui secepatnya. *Hard news* dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk berita, antara lain:

a) *Straight news*

Straight news atau berita langsung merupakan laporan peristiwa yang ditulis secara ringkas, padat, lugas, dan apa adanya yang mencakup 5W+1H (*What, Where, Who, When, Why* dan *How*) dalam pelaporan peristiwa dan proses jurnalistiknya.

b) *Feature*

Menurut (KBBI), secara bahasa, *feature* diartikan sebagai “karangan khas”, yang berarti karangan tentang sesuatu yang tidak memberikan berita faktual, namun ditulis secara terperinci serta menggunakan gaya yang menarik. Berita *feature* yang harus segera disebarakan kepada khalayak biasanya disebut *news feature*.

c) *Infotainment*

Infotainment merupakan istilah yang menggabungkan dua kata, yaitu *information* dan *entertainment*. Istilah tersebut merujuk pada informasi dunia seputar dunia hiburan, terutama informasi mengenai kehidupan artis atau selebritis, khususnya di media televisi.

2) *Soft News*

Istilah lain dari *softnews* adalah berita ringan atau bisa disebut juga berita halus. Salah satu ciri *soft news* adalah bersifat *timeless* atau tidak terikat waktu.

Menurut Nina dan Triyanto dalam Jurnalisme Positif (2021), *soft news* merupakan jenis berita ringan yang mengutamakan sisi *human interest* tanpa adanya keterikatan waktu. Program yang termasuk kedalam kategori *soft news* adalah *current affair*, *magazine*, *documenter*, dan *talk show*. (Morissan, 2010:24-28)

b. Format Berita Televisi

Format acara televisi merupakan perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan dijadikan sebagai dasar kreativitas dan desain produksi yang disesuaikan dengan tujuan dan target audiens acara tersebut.

Program berita televisi memiliki beberapa format berita, yaitu cara penyampaian berita. Format berita televisi adalah sebagai berikut:

- 1) *Reader*, merupakan format berita singkat yang disajikan oleh presenter tanpa dukungan gambar (video).
- 2) *Voice over (VO)*, merupakan format berita yang menampilkan video sedangkan untuk keseluruhan narasinya dibacakan oleh *presenter*.
- 3) *Reader SOT. Sound on tape (SOT)* berisi pernyataan dari narasumber. *Presenter* membacakan *lead* yang menjelaskan tentang nama narasumber dan informasi singkat dari SOT yang digunakan.
- 4) *Voice over – SOT*, merupakan gabungan antara format berita *voice over (VO)* dengan *sound on tape (SOT)*.
- 5) *Reader grafis*, merupakan format berita yang menampilkan ilustrasi grafis untuk menggantikan video karena stasiun tv belum memperoleh akses untuk pengambilan gambar.
- 6) *Package (paket)*, merupakan format berita bersifat komprehensif, yaitu *presenter* hanya membacakan *lead* berita, sedangkan untuk naskah berita dibacakan oleh reporter atau

pengisi suara (*dubber*). Format berita paket berisi gambar, wawancara (SOT), dan narasi yang sudah di-*dubbing*.

- 7) *Live Report* (laporan langsung), disebut juga sebagai format *two way* atau dua arah. Merupakan berita yang dilaporkan secara langsung oleh reporter di lokasi peliputan suatu kejadian/peristiwa. Format berita ini juga disebut sebagai format dua arah (*two way*).
- 8) *Breaking News*, merupakan berita sangat penting yang dapat terjadi kapan saja (tidak terencana), sehingga harus segera disiarkan.
- 9) Laporan khusus, merupakan format berita paket, yang dilengkapi narasi dan *soundbite* serta pernyataan dari sejumlah narasumber. (Morissan M. A, 2010: 23-28)

c. Nilai Berita

Menurut Askurifai Baksin, terdapat tujuh unsur nilai berita, yaitu:

- 1) *Timeless*
Memiliki arti kesegeraan waktu. Merupakan peristiwa yang baru ini terjadi dan aktual.
- 2) *Impact*
Memiliki arti suatu peristiwa yang mampu memberikan dampak terhadap orang banyak.
- 3) *Prominence*
Memiliki arti suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang atau Lembaga.
- 4) *Proximity*
Memiliki arti suatu peristiwa yang memiliki kedekatan dengan seseorang, baik secara psikologis, geografis, dan ideologis.
- 5) *Conflict*
Conflict memiliki nilai berita yang sangat tinggi. *Conflict* merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang melibatkan konflik antar individu, masyarakat, atau lembaga.

6) *The Unusual*

Memiliki arti suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasa terjadi.

7) *The Currency*

Memiliki arti hal-hal yang sedang menjadi bahan perbincangan banyak orang.

Menurut Charnley, ada beberapa kriteria yang dipakai untuk mengukur kualitas berita, yaitu:

1) *Accurate*

Artinya, berita harus dicek ketepatannya terlebih dahulu sebelum dipublikasikan atau disiarkan.

2) *Properly attributed*

Berarti bahwa setiap saksi atau narasumber harus mempunyai kemampuan untuk memberikan kesaksian atau informasi mengenai topik yang diberitakan.

3) *Balance and fair*

Memiliki arti menggali informasi secara seimbang terhadap semua narasumber.

4) *Objective*

Dengan kata lain, penulis berita harus objektif, sesuai dengan fakta dan tidak memihak.

5) *Brief and focused*

Artinya, materi berita ringkas, padat, dan jelas agar mudah dipahami.

6) *Well written*

Memiliki arti, penulisan berita jelas, langsung, dan menarik.

(Musman, 2021: 114)

2.2.3 Manajemen Produksi

Pengertian manajemen produksi menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan peninjauan terhadap upaya para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi

lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Langkah-Langkah Manajemen Produksi Secara Umum:

- 1) Merancang desain produk
- 2) Merancang proses produksi
- 3) Merancang material
- 4) Penjadwalan proses produksi
- 5) Pembagian kerja
- 6) Mengirim pekerjaan
- 7) Memeriksa kemajuan
- 8) Memperbaiki rancangan

b. Fungsi Manajemen Produksi Secara Umum

1) *Planning* (perencanaan)

Manajemen produksi melibatkan *planning* sebagai perencanaan global dari tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Proses perencanaan tersebut meliputi:

- a) Mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai,
- b) Menyusun strategi untuk mencapai tujuan,
- c) Mengatur sumber daya yang diperlukan
- d) Mengimplementasikan, mengarahkan, dan *monitoring* setiap langkah.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam manajemen produksi merupakan rekrutmen/penyusunan tim yang disesuaikan dengan keahlian sumber daya manusia serta tenaga kerja yang tersedia.

3) *Actuating* (pelaksanaan-kepemimpinan)

Actuating merupakan proses pelaksanaan sejumlah performa kerja yang dapat diukur, yaitu mengubah *input* menjadi *output*.

Karakteristik *actuating*:

- a) Memiliki durasi yang jelas
- b) Hubungan yang logis dengan kegiatan lain di dalam proyek
- c) Konsumsi sumber daya
- d) Biaya yang diperlukan

4) *Controlling* (pengawasan)

Controlling merupakan proses pemantauan aktivitas yang untuk mencapai hasil akhir yang maksimal. Dalam televisi, bagian *controlling* disebut juga *Quality Control* (QC).

Fungsi *controlling*:

- a) Menetapkan standar atau tolak ukur
- b) Membandingkan kinerja aktual dengan standar
- c) Mengambil tindakan korektif apabila diperlukan

(Mabruri KN, 2013:23-24)

c. Manajemen Produksi Program Acara Televisi

Manajemen produksi program acara televisi merupakan seluruh kegiatan atau proses produksi program televisi yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Tahapan inti dalam manajemen produksi program acara tv terdiri dari 3, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

1) Tahap Pra-Produksi

- a) Menentukan ide atau gagasan
- b) Menulis naskah (*script writing*), antara lain:
 - (1) Sinopsis
 - (2) *Treatment*
 - (3) Skenario/*screenplay*
- c) Membentuk tim kerja
- d) Menyiapkan Biaya Produksi

- e) Mempersiapkan keperluan administrasi, seperti:
 - (1) Struktur/*jobdesk* untuk produksi
 - (2) Surat-surat yang dibutuhkan untuk produksi
 - (3) Surat-surat yang dibutuhkan di lapangan
- f) Melakukan *survey* lokasi atau *hunting*
- g) Melakukan seleksi *talent*
- h) Melakukan *reading & rehearsal talent*
- i) Menentukan dan melengkapi tim kerja
- j) Menyusun *director's treatment & shot list*
- k) Menyusun *breakdown shot*
- l) Menyusun *floor plan*
- m) Menyusun *rundown* kegiatan syuting
- n) Menyusun *desain* produksi

2) Tahap Produksi

Tahap produksi meliputi:

- a) Sutradara melakukan *hunting* lokasi
- b) Melakukan *rehearsal*/latihan
- c) Melakukan proses *shooting*
- d) Pengiriman hasil *shooting* kepada editor

3) Tahap Pasca produksi

Tahap pasca produksi meliputi:

- a) Pengambilan bahan gambar dari *library*
- b) Mempelajari skenario
- c) Melakukan *offline editing* (*editing* kasar)
- d) Melakukan *online editing* (*editing* halus)
- e) Penyusunan narasi
- f) Melakukan *dubbing* (perekaman suara) narasi
- g) Mengisi narasi
- h) Menambahkan backsound/ilustrasi music dan *sound effect*
- i) Menambahkan *credit title*

- j) *Mixing*
- k) *Picture lock*
- l) *Final edit*
- m) Distribusi gambar

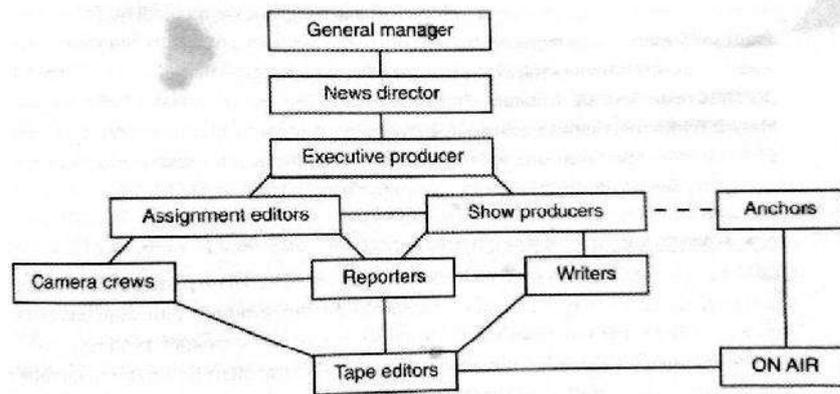
(Mabruri KN, 2013:24-26)

d. Manajemen Produksi Berita

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP), tahapan produksi berita mencakup 3 bagian, yaitu:

- 1) Pra-Produksi
 - a) Menemukan topik liputan, antara lain isu terhangat, peristiwa, agenda acara atau kegiatan, *follow up*
 - b) Menentukan *angle* berita
 - c) Melakukan rapat persiapan
 - d) Perencanaan peliputan dan menyusun daftar pertanyaan
 - e) Memanfaatkan jaringan/narasumber
 - f) Pengecekan peralatan/perlengkapan
 - g) Melakukan koordinasi
- 2) Produksi
 - a) Peliputan berita
 - b) Melakukan pengecekan terhadap audio/video
 - c) Melakukan seleksi terhadap materi hasil liputan
 - d) Penulisan naskah
- 3) Pasca-Produksi
 - a) Melakukan *editing* naskah oleh produser
 - b) *Dubbing* naskah
 - c) Melakukan *editing* gambar oleh editor (*offline/online*)
 - d) *Mixing*
 - e) *Preview*
 - f) Menyusun komposisi berita dalam *rundown*

(Fachruddin, 2017:18-19)



Bagan 4.2 Typical newsroom chain-of-command flowchart. Sumber: Portable Video ENG & EFP Fifth Edition

Gambar 2.2: Bagan
Sumber: Anton Mabruri KN, 2013: 43

2.2.4 Naskah Berita

Menulis naskah berita merupakan salah satu tanggung jawab utama seorang reporter. Naskah berita televisi juga sering disebut sebagai narasi, atau skrip berita. Penulisan naskah berita pada dasarnya merupakan proses mengambil fakta terpenting dengan merangkum data-data yang diperoleh. Hal tersebut akan memudahkan reporter dalam menceritakan suatu peristiwa yang terjadi.

(Morissan, 2010:153)

Menulis naskah berita pada televisi memiliki perbedaan dengan menulis naskah berita pada media cetak maupun media lainnya. Perbedaan utamanya adalah terletak pada faktor gambar/visual yang perlu dipertimbangkan, karena reporter televisi harus menulis berdasarkan gambar (*write to video*).

Prinsip dasar dalam penulisan naskah berita tv yaitu menggunakan bahasa sederhana. Stasiun televisi CNN menyatakan bahwa “berita itu harus dapat dimengerti oleh sopir truk, namun tanpa merendahkan kecerdasan sang profesor”. Selain itu, reporter juga harus berusaha untuk menulis naskah semenarik mungkin sesuai dengan isi berita yang disampaikan, serta menghindari naskah yang terlalu panjang. (Morissan, 2010:154)

Naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1) *Lead*

Hal pertama yang harus ditulis seorang reporter dalam penulisan naskah berita televisi adalah *lead* berita. *Lead* berisi rangkuman unsur terpenting dari suatu berita yang dibacakan oleh *news anchor* di studio. *Lead* berfungsi untuk menarik perhatian audiens agar memperhatikan berita hingga akhir. (Morissan, 2010:155)

2) Tubuh berita

Tubuh berita berisi rincian penjelasan dari *lead* berita. Tubuh berita menguraikan penjelasan yang berisi unsur 5W+1H, yaitu menjelaskan mengenai peristiwa disertai dengan pendapat narasumber yang berkaitan peristiwa tersebut. Dalam penulisannya, data yang terdapat dalam *lead* berita tidak boleh ditulis lagi dalam tubuh berita. (Musman, 2021:99)

3) Akhir (*ending*)

Akhir atau *ending* naskah berita berisi kesimpulan yang memuat rangkuman poin-poin terpenting dari berita tersebut.

a. Rumus 5C

Penulisan naskah berita pada televisi berpedoman pada rumus 5C:

- 1) *Conversational*, yaitu menggunakan bahasa tutur, seperti orang berbicara, serta menggunakan kalimat yang pendek. menulis untuk didengar, menulis naskah berita seperti gaya orang berbicara,
- 2) *Clear*, yaitu jelas, memiliki satu makna, menggunakan kalimat denotatif, lugas, dan mudah dipahami.
- 3) *Concise*, yaitu ringkas dan kalimatnya pendek.
- 4) *Compelling*, yaitu menggunakan kalimat aktif.
- 5) *Cliche free*, yaitu bebas dari kata jenuh yang terlalu sering digunakan.

b. Teknis Penulisan Berita TV

1) Angka

Penulisan angka 1 sampai 11 yaitu dengan menulis pengucapannya. Contoh: satu, dua, tiga, dan seterusnya. Sedangkan penulisan angka 12 ke atas yaitu dengan menulis angkanya. Contoh: 12, 13, 14, 15 dan seterusnya.

2) Singkatan dan akronim

Penulisan singkatan dan akronim yaitu dengan menuliskan kepanjangannya terlebih dahulu sebelum menulis singkatan. Penulisan singkatan yang diucapkan perhuruf dipisah menggunakan tanda hubung (-). Sebagai contoh: D-P-R.

3) *Punctuation* (Tanda Baca)

Tanda baca yang digunakan adalah dalam penulisan berita televisi adalah garis miring satu (/) digunakan untuk koma atau jeda, garis miring dua (//) digunakan untuk titik, dan garis miring tiga (///) digunakan untuk akhir naskah.

4) Atribusi + Nama

Penyebutan nama setelah menyebutkan identitas, jabatan, atau gelar seseorang.

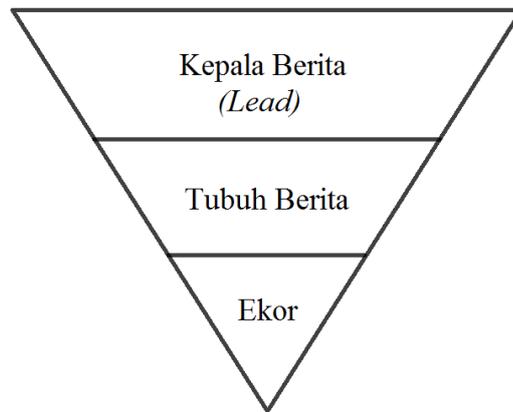
(Harahap, 2006:67)

c. Struktur Penulisan Berita

1) Piramida Terbalik

Piramida terbalik merupakan sebuah struktur penulisan berita paling dasar yang biasanya dilakukan wartawan. (Musman, 2021:186)

Piramida terbalik digunakan untuk menulis berita yang sangat terikat waktu dengan penulisan dimulai dari isi terpenting menuju ke isi yang kurang penting.



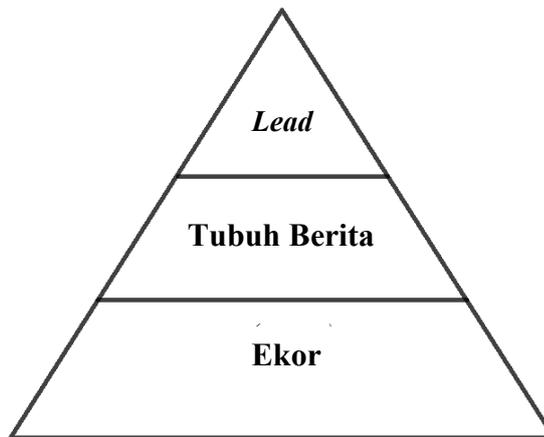
Gambar 2.3: Piramida Terbalik
Sumber: internet

Keterangan:

- a) Bagian awal: berisi informasi paling penting, mengandung unsur 5W+1H, yaitu:
 - (1) *What*: peristiwa yang terjadi
 - (2) *Where*: lokasi terjadinya peristiwa
 - (3) *When*: waktu terjadinya peristiwa
 - (4) *Who*: pihak yang terlibat dalam peristiwa
 - (5) *Why*: alasan terjadinya peristiwa
 - (6) *How*: bagaimana proses terjadinya peristiwa
- b) Bagian tengah: berisi informasi pendukung yang penting.
- c) Bagian akhir: berisi informasi pendukung yang tidak terlalu penting, latar belakang.

2) Piramida

Piramida merupakan struktur penulisan berita yang biasanya digunakan untuk peristiwa yang bisa ditayangkan kapan saja atau tidak terikat oleh waktu. Penulisan dengan struktur piramida dimulai dari informasi yang kurang penting menuju ke informasi yang penting. Struktur penulisan berita ini biasanya digunakan untuk menulis naskah *Current Affair*.



Gambar 2.4: Piramida
Sumber: dokumen pribadi

3) Kronologis

Kronologis merupakan struktur penulisan yang berurutan, yaitu sesuai dengan peristiwa yang terjadi serta digunakan untuk peristiwa atau pendapat yang tidak terikat oleh waktu.

2.2.5 Penyiar Berita

Presenter berita merupakan seseorang yang membawakan program berita di televisi maupun radio. Secara internasional, dikenal dalam 3 kategori, yaitu *news reader* (pembaca berita), *news caster* (penyiar berita), dan *anchor* (jangkar berita). Masing-masing kategori tersebut memiliki perbedaan peran dan tugas, yaitu:

1) *News Reader* (Pembaca berita)

Pembaca berita merupakan pembawa acara yang hanya bertugas untuk membacakan berita.

2) *News Caster* (Penyiar berita)

Penyiar berita merupakan seseorang yang bertugas menyiarkan berita dan juga sebagai seorang jurnalis yang ikut melakukan peliputan berita.

3) *News Anchor* (Jangkar Berita)

News anchor atau jangkar berita merupakan seorang jurnalis televisi maupun radio yang bertugas untuk membawakan materi berita, serta sering terlibat untuk memberikan improvisasi komentar dalam siaran langsung. *News anchor* juga menjadi pemandu program diskusi atau melakukan wawancara terhadap narasumber di studio.

Menurut JB Wahyudi, “*news reader* hanyalah tukang baca naskah berita sehingga tidak menjiwai apa yang dibawakannya”. Sedangkan *news caster* juga merupakan seorang reporter, sehingga dapat menjiwai apa yang dibawakannya.

a. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyiar Berita

Dalam menjalankan tugasnya, seorang penyiar berita wajib mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. SOP tersebut antara lain:

1) Persiapan:

- a) Minimal 1 jam sebelum siaran dimulai, penyiar harus sudah hadir di ruang pemberitaan dan tidak diperkenankan meninggalkan tempat hingga siaran berita selesai.
- b) Sudah dalam keadaan siap untuk tampil (*make up*, pakaian, dan penataan rambut).
- c) Mempelajari urutan berita yang akan disiarkan.
- d) Memahami pengucapan (*pronunciation*) yang benar.
- e) Apabila penyiar lebih dari satu orang, pembagian item berita harus sama rata atau tidak terjadi tumpang tindih.
- f) Melakukan pengecekan terhadap isi naskah berita.
- g) Melakukan konsultasi dengan kepala redaksi apabila terdapat hal yang membuat ragu atau ingin mengganti kalimat dengan yang lebih sesuai.

- h) Melakukan koordinasi dengan kepala redaksi mengenai isi pertanyaan yang akan diajukan apabila ada wawancara, baik secara langsung maupun melalui sambungan telepon.
- i) Melakukan pengecekan kalimat yang ditulis dalam *teleprompter*.
- j) Melakukan latihan sebelum siaran.

2) Di Studio:

- a) Penyiar harus sudah berada di studio minimal 15 menit sebelum jam siaran.
- b) Naskah yang akan dibaca sudah siap dan sesuai *rundown*.
- c) Memastikan kalimat di *teleprompter* sudah benar dan mengatur kecepatan sesuai dengan kemampuan.
- d) Memastikan kesiapan *microphone/clip on*.
- e) Memastikan ketinggian dan jarak posisi, baik duduk maupun berdiri sudah tepat.
- f) Memperhatikan tv monitor atau *Floor Director* (FD) untuk mengetahui petunjuk kapan mulai berbicara.
- g) Memastikan bahwa bisa mendengar arahan dari *production control*, apabila menggunakan *headset*.
- h) Apabila ada wawancara dengan narasumber di studio, pastikan dimana posisi narasumber tersebut.

b. Persiapan Menjelang Siaran (*On Air*)

Menurut Hudaya Wirahadikusumah (mantan penyiar TVRI/RRI), persiapan yang dilakukan menjelang siaran (*on air*) adalah:

- a) Seluruh *crew* sudah datang di studio 1,5 jam atau 2 jam sebelum *on air* dan mengisi absen.
- b) Melakukan *technical meeting* produksi.
- c) Menentukan perencanaan penempatan dan pergerakan kamera (*camera blocking*).

- d) Mengatur penataan cahaya sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Melakukan *reading* dan *rehearsal*.
 - f) Setelah semuanya sudah siap, proses produksi segera dimulai.
- (Mabruri, 2013: 86)

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu sesuai dengan topik penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan nama Pri Anugrah, berjudul “Manajemen Produksi Program Siaran Berita “Jogja Dalam Berita” di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kasus deskriptif dan analisis kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis permasalahan yang diangkat penulis menggunakan teori manajemen POAC. Jogja Dalam Berita merupakan program berita yang mengemas dan mempublikasikan informasi tentang pemerintahan TVRI Jogja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen produksi berita Jogja Dalam Berita di TVRI Jogja telah menerapkan fungsi manajemen dengan cukup baik, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, meskipun masih terdapat kekurangan dalam peralatan. Namun, TVRI Jogja mampu membuat Jogja Dalam Berita dan memberikan tayangan yang menarik bagi masyarakat DIY.
2. Hasil penelitian dengan nama Maulidya Marizka, berjudul "Proses Produksi Program Berita Kalimantan Barat Hari Ini di Stasiun TVRI Kalbar Pada Masa Pandemi Covid-19". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, teknik wawancara, dokumentasi, dan riset pustaka. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses produksi memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. TVRI Kalimantan Barat melakukan proses produksi program berita Kalimantan Barat Hari Ini dengan jam tayang mulai pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Jurnalis memiliki peran penting untuk ikut serta dalam

menyukseskan program acara Kalimantan Barat Hari Ini, yang diproduksi langsung oleh TVRI Kalbar.

3. Hasil penelitian dengan nama Nur Hendra Yana, berjudul “Proses Produksi Program Berita Sumatera Barat Hari Ini di TVRI Sumatera Barat”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Sumatera Barat melaksanakan proses produksi program berita Sumatera Barat Hari Ini dalam beberapa tahapan, yaitu pra produksi dengan melakukan rapat redaksi (*briefing*) untuk menentukan konsep dan isu berita yang layak untuk diliput, serta menentukan tim liputan. Tahap produksi dengan melakukan peliputan wawancara, pengambilan gambar, pembuatan naskah, *dubbing* dan *editing*, yang kemudian ditayangkan setiap hari pukul 16.00 - 17.00 WIB. Tahap pasca produksi yaitu evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam pelaksanaan produksi.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu di atas, secara garis besar sama-sama membahas tentang produksi program berita menggunakan metode kualitatif. Yang menjadi pembeda dari ekstraksi di atas, penulis mengkaji proses produksi program berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada divisi berita TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan SOP, proses produksi berita televisi dimulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Tahapan proses tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pra-Produksi

Dalam tahap ini koordinator berita bersama tim redaksi melakukan rapat redaksi sebelum melakukan liputan untuk membahas evaluasi siaran dan menentukan topik liputan berita. Setelah mendapatkan topik yang akan diliput, reporter melakukan riset melalui internet maupun media lainnya dan menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Sebelum berangkat ke lapangan, reporter dan kameramen juga melakukan persiapan peralatan yang akan digunakan agar liputan berjalan dengan maksimal.

2. Produksi

Saat peliputan, reporter bersama kameramen serta sopir mendatangi lokasi yang akan diliput. Diawali dengan bertemu pihak terkait, kemudian dilakukan pengambilan gambar dan mencari data di lapangan. Setelah selesai mengambil gambar yang sesuai topik, kemudian dilakukan wawancara dengan narasumber. Setelah proses peliputan selesai, reporter menulis naskah berita di kantor berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maupun internet. Setelah pembuatan naskah selesai dan sudah dikoreksi oleh EIC/Redaktur, langkah yang terakhir dalam tahapan produksi adalah melakukan perekaman suara (*dubbing*).

3. Pasca-Produksi

Pada tahap pasca-produksi yaitu dilakukan proses *editing* berita. Setelah berita jadi, kemudian dikirim ke MCR sebagai bahan siar. Proses selanjutnya adalah pembuatan *rundown*, penulisan *lead* berita dalam *teleprompter*, dan proses siaran berita (*on air*).

Namun, dalam proses produksi berita Jogja Hari Ini di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta belum menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan baik, masih terdapat pelanggaran terhadap SOP, dikarenakan beberapa faktor, antara lain adanya miskomunikasi, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dan kurangnya monitoring. Hal tersebut mengakibatkan program Jogja Hari Ini belum mampu bersaing secara unggul dengan program acara televisi swasta.

5.2 Saran

5.2.1 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

- a) Agar tidak kalah bersaing dengan stasiun televisi swasta lainnya, sebaiknya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta meningkatkan sumber daya manusia dan mengganti peralatan, seperti kamera dan lighting dengan yang lebih modern, untuk menjaga reputasi TVRI Yogyakarta sebagai stasiun televisi daerah pertama di Indonesia.
- b) Sebaiknya menambah format berita agar program berita menjadi semakin menarik perhatian masyarakat atau tidak monoton.
- c) Dalam siaran program berita yang disiarkan secara langsung, sebaiknya diberi tulisan *live* atau langsung.
- d) Membuat program-program yang lebih bervariasi agar mampu bersaing dengan televisi swasta.
- e) Masing-masing kerabat kerja bisa menjadi tim kerja yang baik dengan menggabungkan ide dan gagasan untuk menghasilkan berita yang berkualitas.

5.2.2 STIKOM Yogyakarta

- a) Menambah fasilitas praktik perkuliahan untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b) Mata kuliah praktik sebaiknya praktiknya diperbanyak, agar menambah pengalaman mahasiswa dan bekal untuk menghadapi dunia kerja.
- c) Memperluas hubungan kerjasama dengan instansi atau perusahaan, agar mahasiswa lebih mudah dalam mencari tempat PKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Adi. 2010, *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baksin, Askurifai. 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Junaedi, Fajar. 2013, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2017, *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mabruri, Anton. 2013, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Non-Drama, News, & Sport*, Jakarta: PT. Gasindo
- M.A. Morissan. 2018, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- _____. 2008, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.
- Musman, Asti dan Nadi Mulyadi. 2021, *Dasar-dasar Jurnalistik*, Yogyakarta: Komunika.
- Nur'aini, Fajar. 2019, *Panduan Lengkap Menyusun SOP & KPI*, Yogyakarta: Penerbit Quadrant.

DAFTAR REFERENSI

- ghirahbelajar.com. 2020. “Unsur-unsur Berita dan Struktur Piramida Terbalik”.
<https://www.ghirahbelajar.com/2020/07/unsur-unsur-berita-dan-struktur.html>. Diakses tanggal 8 Juli 2022. Jam 19.00 WIB
- kompas.com. 2022. “10 Pengertian Berita menurut Para Ahli”.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/06/090000869/10-pengertian-berita-menurut-para-ahli?page=all>. Diakses tanggal 18 Juni 2022. Jam 22.00 WIB
- kompas.com. 2021. “Reportase: Pengertian dan 3 Tahapannya”.
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/31/080000269/reportase--pengertian-dan-3-tahapannya>. Diakses tanggal 21 Juni 2022. Jam 14.00 WIB
- Wiharyanto, Anang. “Profil TVRI Jogja”.
<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>. Diakses tanggal 7 Juli 2022. Jam 10.00 WIB